

STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Afiatun Nurul Ilmi

NIM 21107030155

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Afiatun Nurul Ilmi

Nomor Induk : 21107030155

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi penulis ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiarisasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya agar data diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Afiatun Nurul Ilmi
NIM 21107030155

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Afiatun Nurul Ilmi
NIM : 21107030155
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 September 2025
Pembimbing

Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4922/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul

: STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIAJTUN NURUL ILMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030155
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 68e3286f3168d



Pengaji I

Durrrotul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68d4c3079fbef



Pengaji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68d4a1661236b



Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

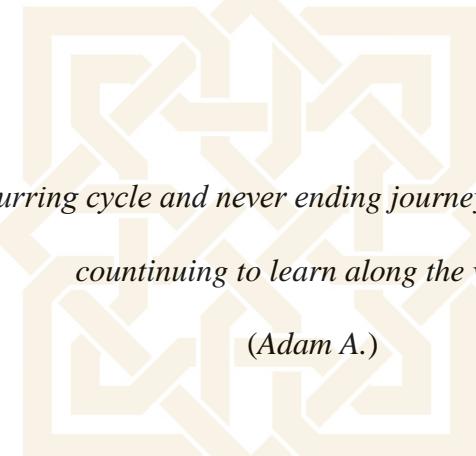
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68e364daf2127

MOTTO

“Nothing will ever befall us except what Allah has destined for us. He is our Protector and so in Allah let the believers put their trust.”

(Quran 9:51)



“Life is a recurring cycle and never ending journey. Falling, getting up and continuing to learn along the way.”

(Adam A.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan mengharap ridha dan rahmat Allah SWT. skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah, Ibu, Kakak, dan almamater yang kubanggakan, terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi.

Peneliti menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mohhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Durrotul Mas’udah, M.A., selaku Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan arahan kepada peneliti.
7. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si., selaku selaku Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, waktu, serta arahan kepada peneliti.
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.

9. Ayah dan Ibu tercinta selaku kedua orang tua yang telah menjaga, membimbing, memberikan do'a dan motivasi, sehingga penulis tumbuh sehat dan dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Nadia, Owi, Nala, Bana, Hesti, Maya, Risa, Ila, Isah selaku teman-teman yang selalu bersama-sama, menemani dikala susah maupun senang, dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021, yang telah mengisi kehidupan dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti.
12. Para narasumber yang telah meluangkan waktu dan bersedia penulis wawancara.
13. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendo'akan dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan do'a yang diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Peneliti,



Afiatun Nurul Ilmi

NIM 21107030155

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	13
4. Kerangka Pemikiran	24
5. Metodologi Penelitian	25
BAB II	32
GAMBARAN UMUM	32
A. Sejarah dan Budaya Nusa Tenggara Timur (NTT)	32
B. Sejarah dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	37
BAB III.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Ketidakpastian Kognitif dan <i>Behavioral</i>	49
B. Upaya-Upaya Pengurangan Ketidakpastian	50
1. Komunikasi Verbal.....	50

2.	Ekspresi Nonverbal	61
3.	Perilaku Mencari Informasi	68
4.	Tingkat Keintiman Komunikasi	81
5.	Timbal Balik	92
6.	Persamaan dan Perbedaan	100
7.	Peningkatan dan Penurunan Komunikasi	111
8.	Interaksi dengan Jaringan Sosial	119
9.	Kepuasan Komunikasi	127
BAB IV	136
PENUTUP	136
A.	Kesimpulan	136
B.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	12
Tabel 2. Identitas Informan	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	24
Gambar 2. Lambang Nusa Tenggara Timur	36
Gambar 3. Lambang Daerah Istimewa Yogyakarta.....	41
Gambar 4. Dokumentasi dengan UFR	148
Gambar 5. Dokumentasi dengan JL.....	148
Gambar 6. Dokumentasi dengan JRK.....	148
Gambar 7. Dokumentasi dengan HSPH.....	149
Gambar 8. Dokumentasi dengan Bapak Dr. H. Abdul Malik Usman, M.Ag	149
Gambar 9. Dokumentasi dengan Ibu Dr. Siti Muchmiyah, M.A	149



ABSTRACT

The diversity of cultures and thick customs owned by Yogyakarta, in addition to being an advantage, can also be an obstacle. These barriers can be differences in language, culture, and different norms of politeness. One of them was experienced by students from East Nusa Tenggara who attended university in Yogyakarta. On the other hand, the existence of some news that contains negative behavior of Easterners in Yogyakarta can be an obstacle when East Nusa Tenggara students communicate with the local community. The researcher is interested in analyzing how the strategy of uncertainty reduction in cultural adaptation poses in East Nusa Tenggara students in Yogyakarta. Drawing upon the uncertainty reduction theory by Charles Berger and Richard Calabresse and also Intercultural Adaptation theory by Young Yun Kim. The subject of this study is East Nusa Tenggara students who migrated to Yogyakarta for at least two years. Employing a qualitative descriptive method, the study conducted in-depth interviews, observations, and documentation for data collection. The results of this study found that informants carried out strategies, namely with active, passive and interactive strategies to mitigate uncertainty. Findings of this study show that there are uncertainties experienced by informants, namely cognitive and behavioral uncertainties. This can be seen in the lack of language skills, especially Javanese language, which can hinder interaction with the Yogyakarta community. Thus, informants need to make efforts to reduce the uncertainty that can be seen from the nine axioms that have been carried out. There is one factor that influences informants to uncertainty reduction during the adaptation process in Yogyakarta. This factor is kinship or the presence of someone from the same region. It was also explained in the discussion that informants have undergone four phases of cultural adaptation: honeymoon phase, frustration phase, readjustment phase, and resolution phase. In conclusion, East Nusa Tenggata students acquiring knowledge with intercultural communication skills to reduce uncertainty. So that they are able to adapt to a new culture and environment.

Keywords: Uncertainty Reduction, Intercultural Adaptation, Intercultural Communication, East Nusa Tenggara Students, Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan sebuah realitas sosial (Kiswahni A, 2022). Keberagaman tersebut dapat berupa suku, agama, tingkat ekonomi maupun tingkat pendidikan (Thahir, 2023). Salah satu dari keberagaman ini, yaitu pendidikan, yang pada kenyataanya memiliki kondisi berbeda-beda. Sebagian besar daerah belum memiliki pelayanan yang berkualitas, baik dari segi tenaga pendidik yang profesional maupun fasilitas belajar mengajar (Putri & Kiranantika, 2020). Data tersebut dijelaskan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yang mengatakan terdapat daerah yang sangat tertinggal sebanyak 4.850 desa (Mahrofi, 2024).

Menurut Mustarari (2021) sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Terdapat salah satu daerah yang mempunyai fasilitas pendidikan yang berkualitas, yaitu Yogyakarta. Terdapat daerah yang mempunyai fasilitas pendidikan yang berkualitas salah satunya, meliputi tenaga pendidikan yang profesional, mudahnya mencari transportasi, biaya hidup yang terjangkau, dan fasilitas pendukung lainnya (Rizqiyah, 2023). Fakta tersebut membuat sebagian besar pelajar

memilih merantau untuk melanjutkan pendidikannya ke Yogyakarta (Rizqiyah, 2023).

Oleh karena itu, adanya fasilitas pendidikan yang berkualitas tersebut, menjadikan Yogyakarta salah satu kota tujuan untuk melanjutkan pendidikan paling banyak diminati oleh perantau, baik dari Pulau Jawa ataupun dari luar Pulau Jawa (Putri & Kiranantika, 2020). Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta yang menyebutkan terdapat 5 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Selain itu, terdapat juga 104 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Yogyakarta (Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, 2022).

Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota yang memiliki budaya serta adat istiadat yang kental (Putri & Kiranantika, 2020). Keberagaman budaya serta adat istiadat yang kental yang dimiliki oleh Yogyakarta, selain menjadi keunggulan juga dapat menjadi hambatan. Terutama dalam hal proses menyesuaikan diri di lingkungan baru oleh para perantau (Nabilah R & Nurmawati, 2023). Terdapat tantangan yang dihadapi para perantau dalam situasi yang baru, seperti gegar budaya (*culture shock*), perasaan kebimbangan, dan ketidakpastian (*uncertainty*). Tantangan dari situasi tersebut, akan

mempengaruhi perantau, baik dalam berperilaku maupun dalam memahami pesan-pesan saat berkomunikasi (Ibrahim, 2020).

Menurut Berger & Calaresse (dalam West & Turner, 2017) pelopor teori Pengurangan Ketidakpastian menjelaskan pada istilah “orang asing”, yang artinya mereka yang tidak kenal dengan lingkungan sekitar. Ketidakpastian (*uncertainty*) bermula dari perasaan tidak nyaman (*anxiety*), khawatir, gelisah dan takut. Dengan kata lain, Berger dan Calabresse menggambarkan ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan situasi dan kondisi yang terjadi pada seseorang yang merasa asing (terasing), tidak nyaman dan kebingungan ketika berada dalam suasana pertemuan antarbudaya (Ibrahim, 2020).

Berger dan Calabresse beranggapan bahwa hal utama yang mendasari teori adalah ketika orang asing dihadapkan dengan ketidakpastian tentang sikap, nilai-nilai, keyakinan, dan tindakan satu sama lain (West & Turner, 2017). Ketidakpastian dapat terjadi ketika dua kelompok partisipan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda saling berinteraksi. Salah satu upaya seseorang agar terlepas dari ketidakpastian adalah dengan melakukan adaptasi.

Menurut Gudykunst & Kim (dalam Hadiniyati G dkk., 2023) proses penyesuaian diri atau adaptasi merupakan sebuah keharusan saat individu memasuki dan berinteraksi dengan lingkungan baru dengan budaya yang berbeda dengan yang dirasakan individu sebelumnya. Jika seseorang tidak

mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru, akan membuat rasa tidak nyaman dalam diri seseorang. Ketidaknyamanan tersebut akan menghambat dalam berkomunikasi atau bahkan lebih mendalam lagi akan mengakibatkan perasaan terasingkan (Putri & Kiranantika, 2020). Menurut Young Yun Kim, ketika seseorang melakukan proses adaptasi budaya mereka akan mengalami empat fase, yaitu fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *readjustment*, dan fase *resolusi*. Hal ini, dijelaskan pada penelitian yang dilakukan Kaban dan Esfandari yang meneliti mahasiswa asing yang berinteraksi dengan mahasiswa lokal selama proses adaptasi budaya di Telkom University (Kaban & Esfandari, 2024).

Lebih lanjut, salah satu upaya dalam menghadapi perbedaan-perbedaan budaya adalah dengan saling menghargai, toleransi, dan bersikap terbuka dengan budaya yang berbeda. Hal tersebut, selaras dengan Firman Allah SWT pada Al Qur'an Surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَاوَزُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَنْفُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Surah Al-Hujurat ayat 13 tafsir Ibnu Kasir (dalam Shofwan & Munib, 2023) mengajarkan akan penghormatan atas perbedaan agar saling mengenal. Perbedaan paling dasar adalah adanya laki-laki maupun perempuan yang berkembang menjadi bangsa. Meskipun berbeda, semuanya merupakan makhluk Allah SWT. dan yang paling mulia di sisi Allah SWT. hanyalah manusia yang bertakwa. Ayat ini menjadi peringatan lebih mendalam bagi manusia agar hidup untuk saling mengenal, bukan bermusuhan atau saling membanggakan suatu bangsa maupun merendahkan bangsa lain.

Selanjutnya, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024, terdapat 764.191 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta (Badan Pusat Statistik DIY, 2024). Mahasiswa tersebut, termasuk mahasiswa dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa yang merantau ke Yogyakarta. Salah satu mahasiswa perantau ini adalah mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai perbedaan yang ada pada pembawaan orang Nusa Tenggara Timur dengan orang Yogyakarta. Menurut Wati R, (2023) adanya perbedaan yang sangat mencolok, seperti bahasa, adat, istiadat, kebiasaan, nilai, norma. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari nilai budaya yang memiliki pengaruh bagi seseorang saat menempati lingkungan baru dengan budaya yang berbeda. Pada kenyataanya proses adaptasi antarbudaya terkadang sulit karena ada

beberapa peristiwa yang menganggu, misalnya framing ataupun stigma negatif yang diarahkan oleh masyarakat lokal kepada mahasiswa perantau.

Seperti yang dilansir dari Pos Kupang, terdapat perkelahian antar pemuda yang terjadi di *Glow Karaoke* Babarsari Depok Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, Sabtu 2 Juli 2022 dini hari, hal ini melibatkan kelompok Luis (NTT) dan Kelompok Kece (Maluku) (Nedabang A, 2022). Selain itu, terdapat berita bentrok antara kelompok NTT dan Sumba yang dimuat Harian Jogja (2024). Adapun, berita yang dimuat Detik Jogja (2024) mengungkapkan pelaku penusukan Santri Krapyak yang merupakan warga Indonesia Timur. Peristiwa yang dimuat di berita merupakan perilaku yang menyimpang dapat memperkuat stigma negatif baik masyarakat maupun mahasiswa Yogyakarta terhadap mahasiswa Timur khususnya mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

Adanya stigma negatif yang tersematkan dapat menimbulkan distress psikologis, seperti keputusasaan, kecemasan, perasaan tegang, ketakutan dan perasaan rendah diri ataupun malu luar biasa. Lebih lanjut, stigma akan membentuk stereotip hingga diskriminasi, seperti pengucilan, pemutusan hubungan secara langsung, bahkan pembuangan (Hidayat & Husna, 2021). Menurut Walter Lippman (dalam Faijah & Sulastri, 2024) stereotip dapat digambarkan sebagai kepala atau sebagai reproduksi mental dari realitas, di mana gambaran tersebut akan berkembang menjadi keyakinan. Sehingga akan membentuk panutan sesorang dalam berperilaku.

Adapun, stereotip juga akan merujuk pada generalisasi berlebih mengenai atribut yang melekat pada seseorang (Faijah & Sulastri, 2024). Hal ini, dapat terjadi pada individu maupun suatu kelompok, sehingga menjadi salah satu faktor munculnya kecemasan dan ketidakpastian. Selain itu, terdapat perbedaan bahasa yang juga menjadi salah satu faktor munculnya ketidakpastian dalam komunikasi. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam keseharian membuat kedua budaya mengalami kesulitan ketika pertama kali berkomunikasi (Ibrahim, 2020).

Pada penjelasan tersebut, adanya perbedaan setiap budaya, bahasa, dan situasi lingkungan baru dapat menjadi penghambat dalam proses adaptasi antarbudaya. Seperti halnya, para mahasiswa Nusa Tenggara Timur yang mengalami ketidakpastian saat berada di Yogyakarta. Sehingga mempengaruhi kelancaran mereka dalam aktivitas selama merantau di Yogyakarta. Pada pra penelitian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.

Perlakuan yang ia alami berupa diskriminasi ras.

“Pernah ya, waktu itu susah sekali mencari kos yang menerima mahasiswa dari Timur.” (UFR, 19 April 2025).

“Dulu waktu terjadinya kerusuhan jujur, pernah ditatap sinis sama orang di sekelilingku dan merasa dijauhi juga.” (JL, 23 Mei 2025).

Hal tersebut memperkuat akan adanya ketidakpastian yang dialami mahasiswa perantau dari Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengurangan ketidakpastian mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam proses adaptasi

antarbudaya di Yogyakarta? Sehingga judul pada penelitian ini adalah “STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah “Bagaimana strategi pengurangan ketidakpastian mahasiswa Nusa Tenggara Timur pada saat melakukan proses adaptasi antarbudaya di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa strategi pengurangan ketidakpastian mahasiswa Nusa Tenggara Timur pada saat melakukan proses adaptasi antarbudaya di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada komunikasi antarbudaya terkait strategi pengurangan ketidakpastian saat proses adaptasi antarbudaya pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana sumber referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya untuk mahasiswa yang merantau atau mahasiswa asing dari negara lain dalam mengurangi ketidakpastian pada proses adaptasi antarbudaya selama kuliah di Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan tinjauan pustaka pada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, adapun karya ilmiah tersebut diantaranya;

Pertama, jurnal karya (Kaban & Esfandari) dengan judul Analisis Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Mahasiswa Asing Telkom University dalam Proses Adaptasi Budaya (Mahasiswa Asing Fakultas Komunikasi dan Bisnis Tahun Ajaran 2022/2023 Telkom University Prodi Ilmu Komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian ketika mengalami proses adaptasi budaya yang dilakukan mahasiswa asing Telkom University. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan *Anxiety and Uncertainty Theory* dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa asing Telkom University. Sementara peneliti menggunakan *Uncertainty Reduction Theory* dengan subjek mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.

Kedua, Kalijaga *Journal of Communication*, karya (Ramadita & Habibi, 2023) dengan judul *Understanding the Strength of Muslim Identity as a Way to Manage Anxiety and Uncertainty for Foreign Students While Communicate Digitally in the US*. Tujuan peneliti ini adalah memahami kekuatan identitas Muslim sebagai cara mengelola kecemasan dan ketidakpastian mahasiswa asing saat berkomunikasi secara daring di US. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya; objek yang diteliti dan teori. Penelitian di atas menggunakan objek mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di US dan teori yang digunakan adalah *Anxiety and Uncertainty Management* (AUM). Sementara peneliti akan menggunakan teori *Uncertainty Reduction* dan berfokus pada pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.

Ketiga, Jurnal Komunikasi karya (Priyono & Muksin, 2023) dengan judul Pengelolaan Kecemasan dalam Komunikasi Beda Bahasa Utama pada Karyawan dengan Atasan Berbahasa Inggris di Seven Retail Group. Tujuan penelitian ini adalah upaya dalam pengelolaan kecemasan pada staff dengan atasan yang berbahasa inggris. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek dan teori. Penelitian ini menggunakan objek karyawan dan atasan di Seven Retail Group dan menggunakan teori adalah *Anxiety and Uncertainty Management* (AUM). Sementara peneliti akan menggunakan teori *Uncertainty Reduction* dan berfokus pada pengurangan ketidakpastian dalam

komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.



Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Artikel/Sumebr	Persamaan	Perbedaan
1.	Rindu Maliek Kaban dan Diah Agung Esfandari	Analisis Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Mahasiswa Asing Telkom University dalam Proses Adaptasi Budaya (Mahasiswa Asing Fakultas Komunikasi dan Bisnis Tahun Ajaran 2022/2023 Telkom University Prodi Ilmu Komunikasi) Sumber: https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/209335 e-Proceeding of Management, Vol 11 No. 3, Juni 2024	- Sama-sama menanalisa mengenai ketidakpastian pada mahasiswa perantau.	- Variabel yang digunakan ialah penerapan <i>Anxiety and Uncertainty Management</i> , subjek penelitian tersebut pada mahasiswa asing di Telkom University. Sedangkan peneliti menggunakan <i>Uncertainty Reduction Theory</i> dan subjek penelitian adalah mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.
2.	Millenia Rizki Ramadita dan Muhammad Lutfi Habibi	<i>Understanding the Strength of Muslim Identity as a Way to Manage Anxiety and Uncertainty for Foreign Students While Communicate Digitally in the US</i> Sumber: https://doi.org/10.14421/kjc.51.05.2023 <i>Kalijaga Journal of Communication</i> , Vol 5 No 1, Juli 2023	- Menggunakan dua variabel - Menggunakan varibel ketidakpastian	- Teori yang digunakan ialah <i>Anxiety and Uncertainty Management</i> . Sedangkan peneliti menggunakan <i>Uncertainty Reduction Theory</i>
3.	Wahyu Joko Priyono dan Nani Nuraini Muskin	Pengelolaan Kecemasan dalam Komunikasi Beda Bahasa Utama pada Karyawan dengan Atasan Berbahasa Inggris di <i>Seven Retail Group</i> Sumber: https://doi.org/10.62144/jikq.v6i1.210 <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique</i> , Vol 6 No 1, Oktober 2023	- Menggunakan metode kualitatif deskriptif - Menggunakan dua variabel	- Subjek yang diteliti ialah karyawan dan atasan di Seven Retail Group. Sedangkan peneliti menggunakan objek mahasiswa NTT yang sedang melanjutkan studi perguruan tinggi di Yogyakarta

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Antarbudaya

Alo Liliweri dalam buku Komunikasi Antarbudaya Definisi dan Model berpendapat bahwa komunikasi antarbudaya adalah interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh banyak orang dengan asal usul budaya yang berbeda-beda. Stewart Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Destania 2024) mengatakan komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran informasi antara individu-individu dengan latar belakang budaya yang berbeda, latar belakang ras atau etnis yang berbeda, dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Kebudayaan merupakan cara hidup yang bertumbuh dianut oleh suatu kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi (Suranto, 2010).

Menurut Wahidah Suryani (dalam Destania 2024) komunikasi antarbudaya memerlukan beberapa praduga, yaitu:

1. Hal dasar komunikasi antarbudaya adalah komunikator dan komunikan mempunyai cara pandang yang berbeda.
2. Komunikasi antarbudaya meliputi hubungan interpersonal antara isi dan relasi.
3. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh gaya pribadi.
4. Tujuan komunikasi antarbudaya adalah untuk mengurangi ketidakpastian.
5. Komunikasi didasarkan pada budaya.
6. Komunikasi antarbudaya bertujuan untuk efektifitas

antarbudaya.

Pada intinya, komunikasi antarbudaya terjadi ketika komunikator berasal dari satu budaya, sedangkan komunikan berasal dari budaya yang berbeda. Hal ini dapat memunculkan masalah perbedaan dalam perilaku komunikasi dan makna yang diterima (Wijayanti, 2024). Akibatnya, akan memunculkan perbedaan yang ada di antara kedua individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda sehingga memunculkan hambatan-hambatan selama berkomunikasi. Menurut Rahardjo (dalam Destania 2024) terdapat tiga hal yang dapat menghambat komunikasi antarbudaya, yaitu:

1. Etnosentrisme

Perilaku membandingkan budaya lain dengan budaya sendiri dikenal sebagai *etnosentrisme*. Ketika suatu kelompok percaya bahwa kelompok orang lain dari budaya yang berbeda adalah salah, itu karena mereka menganggap kelompok yang salah itu sebagai standar kebenaran dalam budaya mereka sendiri. Etnosentrisme yakni pandangan suatu peradaban yang lebih mengutamakan sudut pandangnya sendiri dibandingkan pandangan budaya lain. Akibatnya, pada suatu kelompok dapat mengalami hukuman sosial dengan label yang salah.

Akan tetapi, suatu kelompok umumnya memiliki pengetahuan tentang rasa hormat, sikap yang mendukung budayanya sendiri, maka etnosentrisme tidak selalu salah. Namun,

etnoseentrisme dapat menawarkan evaluasi kritis mengenai budaya orang lain. Seseorang yang mengambil kesimpulan yang salah dari etnoseentrisme budaya akan kesulitan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya.

2. Stereotip

Stereotip merupakan penilaian terhadap individu atau benda berdasarkan pengelompokan yang diperoleh dari atribut uniknya. Stereotip umumnya negatif, di mana berpotensi mendistorsi informasi yang diberikan kepada kita. Stereotip menjadi berbahaya ketika memulai interaksi antarbudaya. Karena stereotip biasanya terlalu menyederhanakan, menggeneralisasi, dan berlebihan. Hal tersebut dapat menghambat keberhasilan komunikasi antarbudaya.

3. Prasangka

Presepsi, sikap, dan tindakan terhadap individu maupun kelompok dengan budaya yang berbeda dapat berkaitan dengan prasangka. Kecemburuan sosial serta opini yang tidak menyenangkan pada suatu kelompok tertentu karena status sosial mereka dapat menyebabkan kecenderungan dalam budaya multikultural. Ketika seseorang membuat generalisasi tentang kelompok atau sesuatu berdasarkan sedikit atau pengalaman nyata, akan menimbulkan prasangka.

Menurut Young Yun Kim dalam (Ruben & Stewart, 2017) menyebutkan terdapat unsur penting dari keterampilan

komunikasi antarbudaya, yaitu:

1. Menghargai individu yang memiliki perilaku dan budaya yang berbeda dengan kita.
2. Pengetahuan tentang keterlibatan budaya.
3. Kesediaan untuk memperoleh pengetahuan tentang budaya individu lain.
4. Empati terhadap situasi individu lain.
5. Kepekaan terhadap perbedaan budaya dalam hal bahasa, aturan percakapan, dan perilaku nonverbal.
6. Pendekatan tidak menghakimi terhadap pola-pola budaya yang berbeda.
7. Tenggang rasa terhadap situasi baru dan membingungkan.
8. Kecakapan untuk menyeimbangkan peran berorientasi tugas dan peran berorientasi mendukung.
9. Kesadaran diri.

2. Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*)

Teori pengurangan ketidakpastian atau *uncertainty reduction theory* diciptakan oleh Charles Berger dan Richard Calabresse pada tahun 1975. Tujuan mereka dalam menciptakan teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian antara orang asing. Istilah orang asing merujuk pada tingkat keasingan yang tinggi dan tingkat familiritas yang rendah (Gudykunst & Kim, 1997: 26). Keasingan yang tinggi dan familiritas

yang rendah dapat muncul karena tidak adanya pengetahuan yang cukup tentang orang yang baru ditemui untuk pertama kali. Pengetahuan yang dimaksud bisa mencakup budaya, nilai, sikap, dan perilakunya.

Gudykunst & Kim (1997: 34) menyimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakpastian, diantaranya; *expectations* (harapan), *social identity* (identitas sosial), *perceptions* (persepsi) atas kesamaan antara kelompok sendiri dengan kelompok orang asing, jaringan komunikasi antara seseorang dengan orang asing, dan hal-hal interpersonal dalam berkomunikasi dengan orang asing. Menurut Berger (Griffin dkk., 2019) ketika orang asing bertemu hal utama dalam pengurangan ketidakpastian adalah tentang perilaku mereka sendiri dan orang lain saat berinteraksi. Berger dan Calabresse (dalam West & Turner, 2017) menyebutkan bahwa ada dua jenis ketidakpastian yang muncul ketika berkomunikasi dengan orang asing.

Pertama, ketidakpastian terhadap sikap dan perasaan orang asing (*cognitive uncertainty*). Seseorang perlu memprediksi perilaku yang akan ditunjukkan ketika berhadapan dengan orang asing. Prediksi yang akan dibuat berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian yang dirasakan. Dengan membuat prediksi-prediksi tentang perilaku orang asing yang mungkin ditunjukkannya, seseorang dapat menentukan perilaku untuk berkomunikasi dengan orang asing.

Kedua, ketidakpastian terhadap makna dibalik perilaku orang asing (*behavioral uncertainty*). Dalam hal ini, seseorang perlu mengurangi ketidakpastian dengan mempredikasi makna-makna yang mungkin sesuai dengan perilaku orang asing tersebut. Sehingga ketika berkomunikasi dapat meningkatkan kemampuan untuk memprediksi perilaku orang asing tersebut pada kesempatan yang akan datang.

Selain itu, Berger dan Calabresse (dalam West & Turner, 2017) berpendapat bahwa pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction*) memiliki proses yang proaktif dan retroaktif. Pengurangan ketidakpastian proaktif yaitu ketika seseorang berpikir tentang pilihan komunikasi sebelum benar-benar terikat dengan orang lain. Pengurangan ketidakpastian retroaktif terdiri dari usaha-usaha untuk menerangkan perilaku setelah pertemuan itu sendiri.

Berger dan Calabresse berpendapat bahwa ketika orang asing bertemu pertama kali, mereka mula-mula meningkatkan kemampuan untuk bisa memprediksi dalam usaha untuk mengeluarkan perasaan dari pengalaman komunikasi mereka. Prediksi tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan untuk pilihan (*forecast*) perilaku yang mungkin bisa dipilih dari kemungkinan opsi yang tersedia bagi diri sendiri atau bagi relasi (*partner*). Penjelasan (*explanation*) digunakan untuk menafsirkan makna dari perbuatan masa lalu dalam sebuah hubungan. Prediksi dan *explanation* merupakan dua konsep awal dari subproses utama pengurangan ketidakpastian.

Terdapat sembilan aksioma yang dikemukakan oleh Berger dan Calabresse (dalam West & Turner, 2017: 144-146), yang ditarik dari penelitian sebelumnya dari teori mengurangi ketidakpastian. Aksioma yang sebutkan oleh Berger dan Calabresse masing-masing menunjukkan adanya hubungan antara ketidakpastian dengan sejumlah konsep lainnya, yaitu:

1. Komunikasi verbal, yaitu ketidakpastian yang tinggi pada tahap awal saat komunikasi, mendorong peningkatan komunikasi verbal diantara orang yang tidak saling mengenal, sehingga tingkat ketidakpastian semakin menurun.
2. Ekspresi nonverbal, ialah ketika pada tahap awal interaksi saat komunikasi nonverbal meningkat maka ketidakpastian menurun.
3. Perilaku untuk mencari informan, yakni tingkat ketidakpastian yang tinggi akan meningkatkan upaya pencarian informasi mengenai perilaku orang lain.
4. Tingkat keintiman dari isi komunikasi, bila ketidakpastian yang tinggi dalam suatu hubungan menyebabkan penurunan tingkat keakraban isi komunikasi.
5. Timbal balik, jika ketidakpastian yang tinggi dapat menghasilkan tingkat hubungan timbal balik yang tinggi pula.

6. Persamaan, bila kemiripan yang ada antara komunikan dan komunikator akan menurunkan tingkat ketidakpastian.
7. Penurunan dan peningkatan keinginan dalam komunikasi, bila ketidakpastian yang meningkat akan mengurangi perasaan tertarik dalam interaksi, sedangkan penurunan tingkat ketidakpastian akan meningkatkan ketertarikan dalam interaksi.
8. Interaksi dalam jaringan sosial, yaitu ketidakpastian semakin sedikit apabila semakin banyak interaksi dengan teman-teman dan keluarga.
9. Kepuasan komunikasi, jika ketidakpastian terhadap pencapaian kepuasan dan harapan dalam komunikasi.

Berger (dalam West & Turner, 2017) mengatakan terdapat beberapa upaya dalam mengurangi ketidakpastian, upaya tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Pertama, strategi pasif (*passive strategies*), yaitu ketika seseorang hanya akan mengamati orang yang baru kita kenali saat sedang melakukan sesuatu, sehingga dapat mengamati bagaimana ia berinteraksi terhadap sesuatu karena orang lain.

Kedua, strategi aktif (*active strategies*), yaitu apabila kita secara aktif mencari informasi dengan mencari tahu mengenai seseorang. Misalkan, ketika masuk perkuliahan di hari pertama, kita akan

cenderung ingin mengetahui bagaimana dosen yang akan mengajar kita, ingin tahu kebiasaan mereka saat mengajar, dan bagaimana karakter mereka. Biasanya kita akan menanyakan pada kakak tingkat yang lebih dulu diajar oleh mereka.

Ketiga, strategi interaktif (*interactive strategies*), yaitu ketika kita mengandalkan komunikasi secara langsung dengan orang lain, di mana orang yang sebelumnya telah kita cari tahu informasi tentangnya. Komunikasi yang terjadi biasanya melibatkan pembukaan diri, dan taktik mencari informasi lainnya.

3. Adaptasi Antarbudaya

Adaptasi merupakan sebuah tantangan yang harus diatasi oleh seseorang maupun sekelompok orang ketika berbicara dengan orang-orang dari berbagai budaya. Selain itu, dalam studi komunikasi antarbudaya, adaptasi biasanya dikaitkan dengan perubahan masyarakat. Seseorang yang menggunakan metode adaptasi biasanya

cenderung mengubah perilakunya karena mereka lebih sadar akan kebutuhan dan harapan di lingkungannya (Destania, 2024).

Proses penyesuaian diri agar menjadi nyaman di lingkungan baru merupakan adaptasi antarbudaya. Proses berada di bawah tekanan, penyesuaian, dan perkembangan disebut adaptasi. Setiap orang asing di lingkungan baru harus mengatasi rintangan agar dapat menyesuaikan diri (Nabilah & Nurmawati, 2023). Dalam hal, mahasiswa Nusa Tenggara Timur perlu melakukan proses adaptasi

antarbudaya di Yogyakarta.

Young Yun Kim (dalam Ruben & Stewart, 2017)

menyebutkan dan menggambarkan terdapat empat fase dalam proses adaptasi antarbudaya. Berikut penjelasan singkat mengenai tahapan-tahapan proses adaptasi antarbudaya, yaitu:

1. *Fase Honeymoon*

Pada fase awal, seseorang berada di lingkungan baru dan sedang beradaptasi dengan lingkungan budaya baru.

2. *Fase Frustration*

Pada tahap ini, seseorang dapat mengalami emosi yang menggebu-gebu seperti semangat dan rasa ingin tahu berubah menjadi stres, frustrasi dan perasaan tidak mampu melakukan apapun karena kenyataan awal berbeda dengan ekspektasi.

3. *Fase Readjustment*

Pada fase ini, seseorang mulai menemukan strategi baru untuk menyesuaikan diri dengan situasi mereka saat ini. Seseorang mulai menyesuaikan situasi yang dialaminya pada tahap frustasi. Proses ini ditandai ketika seseorang kembali mencari cara seperti mempelajari bahasa dan budaya setempat.

4. *Fase Resolution*

Pada tahap akhir, seseorang dapat menempuh proses ketidaknyamanan yang dirasakan. Terdapat beberapa pilihan yang menjadi akhir dari seseorang ketika beradaptasi:

- a. *Flight*, yaitu ketika seseorang merasa tidak mampu bertahan terhadap lingkungan dan tidak berusaha untuk beradaptasi.
- b. *Fight*, yaitu seseorang yang memasuki lingkungan dengan budaya baru yang sebenarnya tidak menyenangkan, tetapi berusaha bertahan dan melawan segala sesuatu yang membuatnya tidak nyaman.
- c. *Accommodation*, merupakan proses ketika seseorang berusaha untuk mengapresiasi lingkungan barunya. Seseorang awalnya merasa tidak nyaman, namun ia segera mencoba untuk berkompromi dengan situasi eksternal maupun internal.
- d. *Full Participant*, ketika seseorang mulai menyesuaikan diri di lingkungan dengan budaya baru. Mereka mampu melewati gangguan kekhawatiran di masa lalu, sehingga ketidaknyamanan mereka akan hilang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Terdapat mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur mengalami ketidakpastian saat berinteraksi dengan orang Yogyakarta

Perbedaan bahasa, budaya dan norma kesopanan menjadi penghalang mahasiswa Nusa Tenggara Timur untuk beradaptasi di Yogyakarta. Hal ini dapat membuat perasaan tidak nyaman, dan takut saat berinteraksi

Strategi Pengurangan Ketidakpastian Berger (1995) dalam West & Turner (2017):
1. Strategi Pasif
2. Strategi Aktif
3. Strategi Interaktif

Menurut Berger & Calabresse (1975) dalam West & Turner (2017) terdapat ketidakpastian kognitif dan ketidakpastian behavior yang bisa dilihat melalui aksioma dibawah ini:

1. Komunikasi verbal
2. Ekspresi nonverbal
3. Perilaku mencari informasi
4. Tingkat keintiman dari isi komunikasi
5. Timbal balik
6. Persamaan dan perbedaan
7. Peningkatan dan penurunan komunikasi
8. Interaksi dengan jaringan sosial
9. Kepuasan komunikasi

Adaptasi Antarbudaya Young Yun Kim dalam Ruben & Stewart (2017):

1. Fase *Honeymoon*
2. Fase *Frustration*
3. Fase *Readjustment*
4. Fase *Resolution*

Sumber: Olahan Peneliti

5. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data secara lebih mendalam karena bersifat verifikatif berbagai aspek dan dimensi sehingga datanya akan berupa narasi-narasi konstruksi realitas. Pendekatan kualitatif umumnya menggunakan metode wawancara secara mendalam dan terus-menerus untuk menggali informasi dari informan (Kriyantono, 2022).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Nusa Tenggara Timur yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Yogyakarta. Adapun kriteria yang ditentukan penelitian sebagai berikut, yaitu: (1) Informan merupakan mahasiswa aktif berasal dari Nusa Tenggara Timur yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Yogyakarta, (2) Informan minimal telah menempuh perkuliahan selama dua tahun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan nama inisial sebagai bentuk menjaga identitas informan. Peneliti telah mewawancarai 4 informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu:

- a. UFR, merupakan mahasiswi dari Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berasal dari Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.
- b. JL, merupakan mahasiswi dari Universitas Gadjah Mada yang berasal dari Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- c. JRK, merupakan mahasiswi dari Universitas Duta Wacana Yogyakarta yang berasal dari Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.
- d. HSPH, merupakan mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang berasal dari Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah realitas komunikasi merupakan bahan dalam objek material dan objek formal yang beragam, serta memiliki nilai heuristik untuk dikembangkan dalam penelitian komunikasi (Rakhmawati, 2019). Adapun objek penelitian ini adalah pengurangan ketidakpastian dalam proses adaptasi antarbudaya.

3. Unit Analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dijelaskan, maka unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu; (1) Pengurangan ketidakpastian kognitif dan pengurangan ketidakpastian *behavior* yang mencakup beberapa

elemen, diantaranya; komunikasi verbal, ekspresi nonverbal, perilaku dalam mencari informasi, tingkat keintiman komunikasi, timbal balik, persamaan dan perbedaan, penurunan dan peningkatan dan penurunan keinginan, interaksi dengan jaringan sosial, serta kepuasan komunikasi.

(2) Adaptasi antarbudaya, terbagi menjadi empat kategori, yaitu; fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *readjustment*, fase *resolution*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menurut Kriyantono, (2022) disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan tidak berstruktur. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif dari informan secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan data yang diperlukan dari sumber secara langsung sehingga data lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek yang sudah ditentukan. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan penulis saat melakukan wawancara, yaitu:

- 1) Peneliti akan menghubungi informan untuk meminta izin melakukan wawancara dan menjadwalkan wawancara.
- 2) Peneliti mengunjungi tempat yang akan digunakan untuk wawancara.

- 3) Peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan terkait data yang diperlukan dalam penelitian kepada informan.
- 4) Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan bingkisan kepada informan.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Fenomena yang diteliti mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek. Selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari subjek yang diamati (Kriyantono, 2022). Observasi dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- 1) Peneliti akan melakukan obesrvasi partisipan dengan mengamati ketika berinteraksi langsung dengan informan.
- 2) Penulis juga melakukan pengamatan kepada informan ketika sedang berinteraksi dengan orang asli Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Menurut Kriyantono (2022) dokumentasi penting untuk mencatat dan menyusun data secara sistematis. Dokumentasi berfungsi sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian. Dalam melakukan metode seperti observasi, kuesioner, dan wawancara juga sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran

dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Selain itu, juga dapat membuktikan bahwa data pada penelitian ini akurat. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan penelitian dalam melakukan dokumentasi, sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan membawa teman untuk melakukan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan.
- 2) Peneliti menggunakan *recorder* untuk merekam audio saat wawancara berlangsung.

5. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yakni dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut katagori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci (Moleong, 2017). Adapun penelitian menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sofiyan, 2022) meliput: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Redaksi data merupakan bentuk analisis untuk memilih, hal-hal pokok, memfokuskan, mempertajam, menyusun hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini,

informasi yang telah disusun akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yakni mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. *Display* data ini akan memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman atas kondisi yang ada.

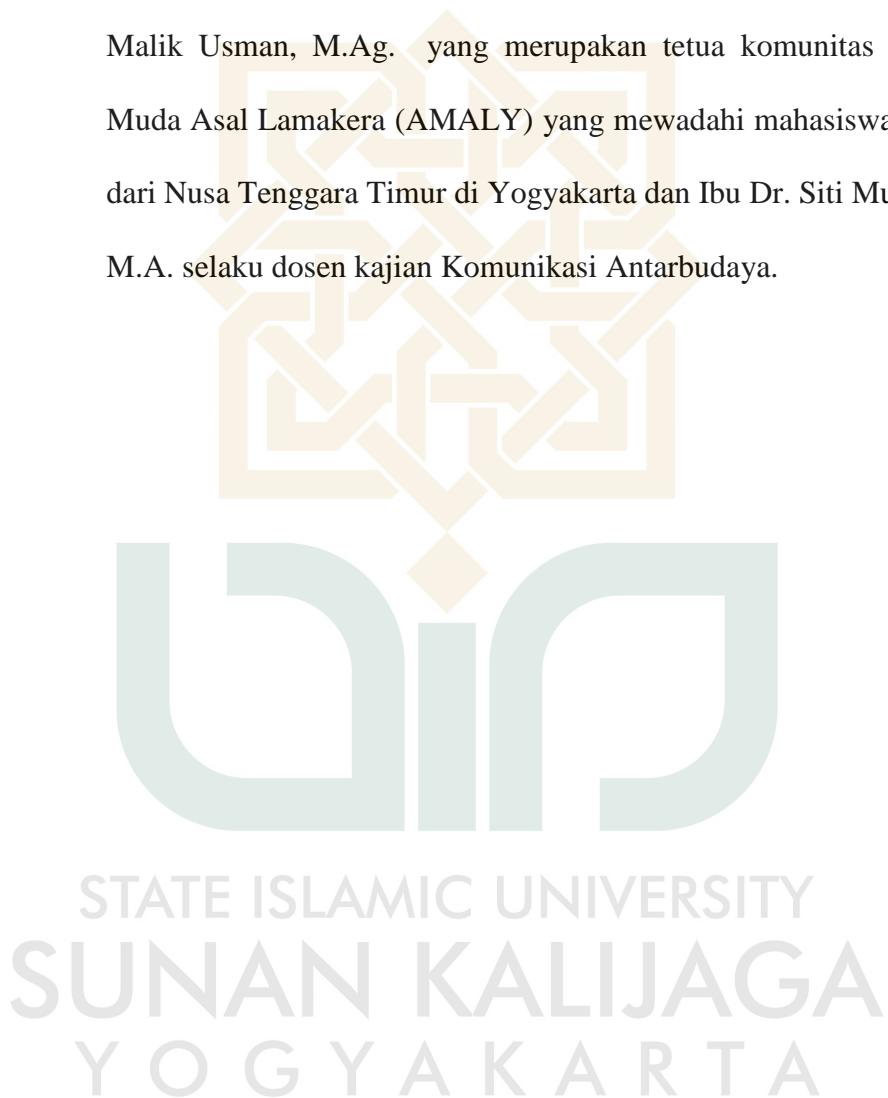
c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai

pembanding (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti memilih Bapak Drs. H. Abdul Malik Usman, M.Ag. yang merupakan tetua komunitas Angkatan Muda Asal Lamakera (AMALY) yang mewadahi mahasiswa perantau dari Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta dan Ibu Dr. Siti Muchmiyah, M.A. selaku dosen kajian Komunikasi Antarbudaya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa informan yang merupakan mahasiswa Nusa Tenggara Timur telah melakukan strategi pengurangan ketidakpastian saat proses adaptasi antarbudaya di Yogyakarta. Strategi pengurangan ketidakpastian yang informan gunakan, yaitu dengan strategi aktif, pasif dan interaktif. Strategi aktif ketika pencarian informasi melibatkan keluarga, teman, dan sumber informasi lainnya. Strategi pasif yang meliputi pengamatan pada lingkungan sekitar dengan budaya baru. Strategi interaktif merupakan segala hal yang mencakup komunikasi langsung dengan masyarakat Yogyakarta ketika mencari informasi maupun membangun jaringan sosial.

Penelitian ini menjelaskan terdapat ketidakpastian-ketidakpastian yang dialami oleh informan saat beradaptasi di Yogyakarta. Ketidakpastian tersebut, yaitu ketidakpastian kognitif dan *behavioral*. Sehingga, informan perlu melakukan upaya-upaya untuk mengurangi ketidakpastian yang dapat dilihat dari sembilan aksioma yang telah dilakukan. Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi para informan untuk mengurangi ketidakpastian saat proses adaptasi di Yogyakarta. Faktor tersebut adalah faktor kekerabatan atau keberadaan seseorang dari satu daerah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran

kekerabatan dapat membantu informan dalam proses adaptasi antarbudaya melalui empat fase yaitu, fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *readjustment*, dan fase *resolution*.

Fase *honeymoon*, adanya seseorang dari satu daerah yang sama dapat membantu informan menumbuhkan rasa nyaman dan semangat penyesuaian diri. Fase *frustation*, keberadaan seseorang dari satu daerah yang sama dapat menguatkan informan ketika berada dalam kesulitan saat menyesuaikan diri. Fase *readjusment*, kehadiran seseorang dari satu daerah yang sama menguatkan informan untuk melakukan penyeusain diri dan mengingat tujuan awal mereka merantau. Fase *resolution*, adanya seseorang dari satu daerah yang sama membantu informan untuk menghargai lingkungan barunya, salah satunya dengan mempelajari budaya-budaya Yogyakarta.

Dengan begitu, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi seseorang penting untuk mengatasi ketidakpastian dan beradaptasi dengan budaya baru. Adapun, komunikasi antarbudaya yang baik dapat memudahkan mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam memahami budaya Yogyakarta, mengurangi kesalahpahaman, dan membangun jaringan sosial yang dapat mendukung proses adaptasi. Namun, jika seorang perantau kurang terampil dalam hal berkomunikasi, akan menyebabkan hambatan-hambatan, seperti ketidakpastian, kesalahpahaman budaya, serta dapat menimbulkan ketimpangan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperdalam penelitian ini dan menjadi masukan untuk penelitian peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti penelitian ini lebih dalam, terutama pada kasus stereotip negatif yang dilayangkan kepada mahasiswa Indonesia Timur. Karena dari kasus-kasus yang diberitakan media, masih ada banyaknya anggapan maupun stereotip negatif orang Yogyakarta yang dilayangkan kepada mahasiswa Indonesia Timur.
2. Bagi mahasiswa Nusa Tenggara Timur, untuk melakukan persiapan sebelum datang ke Yogyakarta, serta dapat mengurangi ketidakpastian dengan mencari tahu budaya yang ada di Yogyakarta agar dapat mempermudah proses beradaptasi.
3. Bagi masyarakat Yogyakarta, untuk membuka kesempatan kepada perantau, khususnya mahasiswa Nusa Tenggara Timur agar dapat beradaptasi ditengah stereotip negatif masyarakat Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, M., & Indriastuti, Y. (2022). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau dalam Menghadapi Culture Shock di Madura. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 8(1), 9–24.
- Ardiyanto, Y. (2025). *Metafora Emosi Ambigu melalui Elemen Pitch dalam Karya "Ambighost."* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Asisyah, N., Ismail, U., & Zelfia. (2022). Adaptasi Komunikasi Budaya Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal Serui Kabupaten Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(4), 1–10.
- Autrilia, R., & Ninin, R. (2022). Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(2), 194–205.
- Ayu Dyar. (2022, September 3). Cerita Anak Rantau Alami Culture Shock di Jogja. *IDN Times* Jogja. <https://jogja.idntimes.com/life/inspiration/cerita-anak-rantau-culture-shock-jogja-00-w513j-330c1r>
- Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta. (2022). *Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta 2022*. Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta.
- Bara. Elsa, Nasution, K., Ginting, R., Sari, N., & Purwaningtyas, F. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Menurut Krikelas. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 387–392.
- Bayupratama, M. (2024). *Sensitivitas Interkultural Masyarakat Buddha di Dusun Sembong Kaloran Temanggung*. Universitas Islam Indonesia.
- Berahima, A., & Fiddienika, A. (2024). Pemertahanan Bahasa Perantau di Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 278–189.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024*. <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/56eb9d4253a9d35283615899/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2024.html>
- Christianto, A. E., Naryoso, A., & Rahardjo, T. (2024). Adaptasi Nilai-nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Interaksi Online*, 12(3), 241–258.

- Christina, M., & Helsa. (2022). Hubungan Antara Mattering to Peers dengan Kesepian pada Awal Dewasa. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 34–46.
- Debora, C., Pratiknjo, M., & Sndiah, N. (2021). Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Asal Jakarta di Fakultas Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik*, 14(3).
- Destania, N. (2024). *Komunikasi Antar Budaya pada Penyesuaian Diri Snatri Baru di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Detik Jogja. (2024, Oktober 28). *3 Fakta Penangkapan Pelaku Penusukan-Penganiayaan Santri di Prawirotaman*. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7610753/3-fakta-penangkapan-pelaku-penusukan-penganiayaan-santri-di-prawirotaman>
- Fahrozy, M. M., Geordi, P. A., Sulistyaningsih, R., & Mubarok, A. S. (2022). Emosi Kebahagiaan Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta di Kota Malang. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1311–1323.
- Faijah, A. S., & Sulastri, S. (2024). Upaya Lembaga Pelayanan Sosial dalam Menghapus Stigma terhadap ODHIV/ODHA: Studi Kasus di Rumah Cemara. *Share: Social Work journal*, 14(2), 88–103.
- Fatwasuci, K., & Irwansyah, I. (2021). Perkembangan Penerapan Uncertainty Reduction Theory dalam Interaksi Tatap Muka dan Interaksi dalam Jaringan (Online). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 883–893. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2191>
- Febri, T., Ayu, G., Nurtakziyah, Milkatahasi, R. Muhammad, Vina, R., & Sapto, I. (2022). Pentingnya Social Support dalam Pengembangan Konsep Diri melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 158–170.
- Firdaus, Z. M., Aslami, I. F., & Mutiani, A. R. (2024). Komunikasi Dua Arah dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. *ETIC (Education and Social Science Journal)*, 1(5), 433–440.
- Fitria, M. (2023). *Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Kepahiang dalam Menghadapi Culture Shock di Yogyakarta*. Universitas Negeri Islam Sunan Klaijaga.
- Ghifari. (2022). Mengenal Sejarah Singkat Pulau Sumba yang Indah dan Menawan. *Indonesia Juara Trip*.

- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks Glenn. (2019). *A First Look at Communication Theory Tenth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Gudykunst, W. B., & Young Yun Kim. (1997). *Communication with Stranggers an Approach to Intercultural Communication* (Third Edition). McGraw-Hill.
- Hadiniyati G, Annisa T, D., Nugroho C, & Maulita D. (2023). Gegar Budaya Mahasiswa Indonesia dalam Komunikasi Antarbudaya di Luar Negeri. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 217–230.
- Hapsari, S. A., Santoso, B., & Diandra, P. F. (2024). Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(2), 557–565.
- Hidayat, M., & Husna, S. (2021). Resiliensi Keluarga Teroris A: Kekuatan Menghadapi Stigma Negatif, Rasa Malu dan Psychological Distress sebagai Keluarga Teroris. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 159–176.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(2), 153–172.
- Ibrahim. (2020). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi mahasiswa di kampus IAIN Pontianak. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 207–220.
- Istawa, A. (2024). *Pengaruh Perilaku Phubbing (Phone Snubbing) terhadap Kepuasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Istiqoriyah, L., Nepriani, L. I., Luthfiyyah, F., Asri, A. D., Al Aziz, M., Febriyanti, A., & Ismail, A. (2022). Proses Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta yang Menerapkan Pembelajaran Hybrid Selama Masa Post-Pandemi. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 21(2), 67–81.
- Kaban, A., & Widodo, Y. (2024). Kemampuan Beradaptasi Sosial Mahasiswa Batak di Lingkungan Yogyakarta. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 39–48.
- Kaban, R., & Esfandari, D. (2024). Analisis Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Mahasiswa Asing Telkom University dalam Proses Adaptasi Budaya (Mahasiswa Asing Fakultas Komunikasi dan Bisnis Tahun Ajaran 2022/2023 Telkom University Prodi Ilmu Komunikasi). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 532–539.

- Kiki D P. (2023). *Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Dari Timur Di Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kiswahni A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1670/1576>
- Kriyantono, R. (2022). *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua: Vol. Cetakan ke-10*. Prenada Media.
- Kurnia, S. (2022). *Proses Adaptasi Mahasiswa Rantau terhadap Budaya Baru dalam Lingkungan Sosial Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kusmayadi, A. (2022). *Mengenal Budaya dan Adat Istiadat Nusa Tenggara Timur*. Citra Unggul Laksana.
- Lantiva, M. (2024, November 5). Rahasia Keramahan Orang Jawa: Filosofi dan Sebuah Kebudayaan yang Menginspirasi. *Jawa Pos Radar Jogja*. <https://radarjogja.jawapos.com/seni-budaya/655276907/rahasia-keramahan-orang-jawa-filosofi-dan-sebuah-kebudayaan-yang-menginspirasi>
- Mahrofi, Z. (2024, Januari 16). *Kemendes: Jumlah Desa Sangat Tertinggal Turun menjadi 4.850 Desa*. <https://www.antaranews.com/berita/3918867/kemendes-jumlah-desa-sangat-tertinggal-turun-menjadi-4850-desa>
- Mandasari, R. (2025, Februari 11). Intonasi Adalah: Panduan Lengkap Memahami Nada Bicara. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909220/intonasi-adalah-panduan-lengkap-memahami-nada-bicara?page=7>
- Marandof, K., & Sarajar, D. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Menyesuaikan Diri pada Mahasiswa Rantau dari Wilayah 3T Daerah Papua. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 61–72.
- Merlyana, R. D. (2025). *Pemaknaan Mahasiswa terhadap Pesan Kampanye #Beautydiquty Luxcrime melalui Instagram (Studi Resepsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Malang Angkatan 2020)*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, W. R., Ramadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat, T. K. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital terhadap Kesalahan Berbahasa dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9.
- Nabilah, D. (2024). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru Angkatan 2023 (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nabilah R, & Nurmwati. (2023). Hubungan Antara Culture Shock dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *PEDAGOGIKA*, 14(2), 160–171.
- Naleri, F., Asrul, M., & Tunda, A. (2025). Bentuk Jaringan Sosial dalam Pemasaran Hasil Prosuki Petani Jagung (Studi di Desa Bahutara Kecamatan Kontokowuna Kabupaten Muna). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 108–118.
- Nedabang A. (2022, Juli 4). *Dua Pemuda NTT Luka Sayat, Korban Bentrok Antarpemuda di Glow Karaoke Babarsari Yogyakarta*. Pos Kupang. <https://kupang.tribunnews.com/2022/07/04/dua-pemuda-ntt-luka-sayat-korban-bentrok-antarpemuda-di-glow-karaoke-babarsari-yogyakarta?page=all>
- Nuraeni, M., Pratama, M. I., & Ananda, R. (2022). Pengaruh Perbedaan Budaya terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa. *IHSA Institute Journal*, 1(3), 55–59.
- Panjaitan, P. F., & Albina, M. (2025). Adaptasi Budaya dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 490–495.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi Budaya pada Mahasiswa di Kampus Universitas Padjajaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103–122.
- Pemda DI Yogyakarta. (2021). *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Bahasa, Sastra Dan Aksara Jawa*.
- Prisma, A., Ramadhani, A., Clara, D., Zahra, H., Yustinus Maykhel, Jelina, M., Ramadhani, S., & Kulsum Ummi. (2024). Adaptasi Mahasiswa yang Berasal dari Luar Sumatera Utara terhadap Budaya di Sekitar Unimed. *JCN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 7170–7177.

- Priyono, J. W., & Muksin, N. (2023). Pengelolaan Kecemasan dalam Komunikasi Beda Bahasa Utama pada Karyawan dengan Atasan Berbahasa Inggris di Seven Retail Group. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.62144/jikq.v6i1.210>
- Putri, A. S., & Kiranantika, A. (2020). Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 42–51. <https://ijSED.ap3si.org/index.php/journal/article/view/20>
- Putri, I. H. (2024). *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Ramadita, R. M., & Habibi, L. M. (2023). Understanding the Strength of Muslim Identity as a Way to Manage Anxiety and Uncertainty for Foreign Students While Communicate Digitally in the US. *Kalijaga Journal of Communication*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.14421/kjc.51.05.2023>
- Rezeky, H. M. (2024). *Pengaruh Pilihan Kuliah Lintas Jurusan Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen melalui Program Pertukaran Mahasiswa*. Universitas HKBP Nommensen.
- Rizqi, A., & Amalia, D. (2024). Adaptasi Remaja Perantau dalam Mengatasi Gegar Budaya Antara Jawa dan Madura (Studi Kasus Mahasiswa yang Bekerja Sebagai Barista di Kota Bangkalan. *Journal of Social and Economics Research (JSER)*, 6(2), 1310–1327.
- Rizqiyah, A. (2023, November 2). Yogyakarta Masih Menjadi Kota Primadona untuk Menempuh Pendidikan. *Good Stats*.
- Robina, N. M., Muskin, N. N., Armani, G. F., Nuraini, D., & Varellia, A. (2024). Komunikasi Antarbudaya dan Adaptasi Mahasiswa Perantauan: Potensi Peran Komunikasi Digital dalam mengatasi Tantangan Antarbudaya (Studi Etnografi Komunikasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 5(2), 75–82.
- Romadona, A. (2024). *Strategi Coping terhadap Homesickness pada Mahasiswa Rantau*. Universitas Islam Negeri Maulana Mlaik Ibrahim Malng.

- Ruben, B., & Stewart, L. (2017). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Diterjemahkan oleh Ibnu Hamad (Edisi Kelima). Rajawali Pres.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., McDaniel, E. R., & Roy, C. S. (2013). *Communication Between Culture Eighth Edition*. Wadsworth and Cengage Learning.
- Sandi, M. (2025). *Hubungan antara Kemampuan Beradaptasi dengan Stress pada Santri Baru di Pondok Pesantren X*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Shofwan, I., & Munib, A. (2023). Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(1), 72–82.
- Siregar, U., Silvi, N., Hisbuan, W., & Rambe, F. (2023). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2).
- Sisma, A. F. (2023, Desember 18). 12 Makanan Khas NTT yang Unik dan Lezat. *Katadata*.
- Sofiyah, A. (2022). *Analisis Sistem Dropship Terhadap Pengembangan Bisnis Berbasis Digital Perspektif Syariah (Studi Kasus Usaha Komunitas Creative DNA Kudus)*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Sunarwi, & Amin, F. (2025). Dampak dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5728–5734.
- Suryo, G. D., & Rakhmad, N. W. (2025). Pengaruh Keseimbangan Komunikasi dan Intensitas terhadap Tingkat Keintiman antara Orang Tua dan Mahasiswa Perantau. *Interaksi Online*, 13(2), 970–987.
- Thahir, M. (2023). Tantangan dan Strategi dalam Mengatasi Perbedaan Budaya dan Agama di Indonesia. *Dakwatan: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 132–143.
- Umiati, R., Pristita, M., Nur, S., Nurul Salsabila, Khomairoh, R., Milati Zahrotul, Dwi Febriana, & Rizqi Kaisia. (2023). Analisis Kecepatam Beradaptasi dalam Belajar di Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Prodi Psikologi UNNES 2023. *Journal of Education and Technology*, 3(2), 214–224.
- Wahyutama, & Maulani, S. (2022). Gegar Budaya dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantau Mindang di Jakarta. *Jurnal Konvergensi*, 3(2), 377–391.

- Waluya, R. (2024, Desember 13). Dialek dan Logat: Warna-warni Bahasa Indonesia yang Memikat. *Krajan.id*. <https://www.krajan.id/dialek-dan-logat-warna-warni-bahasa-indonesia-yang-memikat/>
- Wardah, & Sahbani, U. D. (2020). Adaptasi Mahasiswa terhadap Culture Shock. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 2(2), 120–124.
- Wasrie, K. (2021a). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi DI Yogyakarta*. Pustaka Refrensi.
- Wasrie, K. (2021b). *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Pustaka Referensi.
- Wati R. (2023). *Dinamika Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa NTT di Tambakbayan Yogyakarta)*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 5 Buku 1. Diterjemahkan oleh Harya Bhismasena dan Gisella Tani Pratiwi*. Salemba Humanika.
- Wijayanti, N. Q. (2024). Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Asli Madura dan Pendatang di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 256–269.
- Wijayanti, R. I., & Susilowati, A. Y. (2022). Representasi Kecantikan Perempuan Indonesia dalam Media Sosial Instagram @Projectpuanid. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 4(2), 102–118.
- Yoga. (2024). 8 Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat Yogyakarta yang Lestari Hingga Saat Ini. *Yogya.co*. <https://yogya.co/news-yogya/7934/tradisi-dan-kebudayaan-masyarakat-yogyakarta/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA